PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI BATUK DI SMK GARUDA NUSANTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

memperoleh gelar Sarjana Farmasi

Disusun Oleh:

NAMA : YOLANDA FITRIANTI

NIM : 092022090222

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS GLOBAL JAKARTA

2026

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI BATUK DI SMK GARUDA NUSANTARA

Disusun Oleh:

NAMA : YOLANDA FITRIANTI

NIM : 092022090222

PROGRAM STUDI S1 FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS GLOBAL JAKARTA

2026

Depok, 27-07-2026
Menyetujui Pembimbing,



Nopratilova, B.Pharm., M.Clin.Pharm.

NIP. S092020080003

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Yolanda Fitrianti

NIM : 092022090222

Program Studi : Farmasi

Judul Skripsi : PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI BATUK DI SMK GARUDA NUSANTARA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi pada Program Studi Farmasi, Universitas Global Jakarta.

DEWAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Nopratilova, B.Pharm., M.Clin.Pharm ( )

Pembimbing 2 : apt. Anna Uswatun Hasanah Rochjana, M.Farm.( )

Ditetapkan di : Universitas Global Jakarta

Tanggal : 27-07-2026

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Farmasi

apt. Rayhan Akbar, S.Farm., M.Farm.

NIP. S092025020001

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Yolanda Fitrianti
NIM	: 092022090222
Program Studi	: Farmasi
Judul Skripsi	: PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI BATUK DI SMK GARUDA NUSANTARA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi pada Program Studi Farmasi, Universitas Global Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Penguji 1 : apt. Isra Maulida Arifa, M.Farm ( )

Penguji 2 : Dr. apt. Rina Adriany, M.Si. ( )

Penguji 3 : apt. Rayhan Akbar, S.Farm., M.Farm.

Ditetapkan di : Universitas Global Jakarta

Tanggal : 27-07-2026

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Farmasi

apt. Rayhan Akbar, S.Farm., M.Farm.

NIP. S092025020001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Universitas Global Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Yolanda Fitrianti

NIM : 092022090222

Program Studi : Farmasi

Jenis Karya Ilmiah: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Global Jakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (None-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI BATUK DI SMK GARUDA NUSANTARA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Royalti Non Eksklusif ini Universitas Global Jakarta berhak menyimpan, mengalih-media-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal: 27-07-2026

Yang menyatakan,



Yolanda Fitrianti

(092022090222)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Depok, 27 Juli 2026

Hormat saya,



Yolanda Fitrianti

(092022090222)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan istimewa untuk kedua orang tua dan keluarga saya, support system terbesar yang tidak pernah lelah mendoakan dan mendukung saya demi melanjutkan pendidikan di bidang farmasi. Lembar persembahan ini juga saya dedikasikan untuk teman-teman sekelas Kelas Karyawan Farmasi Angkatan 2022; terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan, saling menguatkan, dan melangkah bersama melewati suka duka di setiap semester selama empat tahun ini. Rasa syukur yang tak terhingga saya haturkan kepada dua sosok guru luar biasa, Ibu Nopratilova, B.Pharm., M.Clin.Pharm. dan Ibu apt. Anna Uswatun Hasanah Rochjana, M.Farm., yang dengan penuh kesabaran membimbing saya menyelesaikan karya ini. Terima kasih juga untuk seluruh Bapak dan Ibu dosen Farmasi Universitas Global Jakarta yang telah menempa dan menuntun langkah saya dari awal hingga ke titik ini.

HALAMAN MOTTO

"Berjuanglah untuk dirimu sendiri, meski dalam sepi tanpa apresiasi. Sebab dunia hanya ingin menikmati hasil, sedangkan proses adalah milikmu seutuhnya. Masa depanmu akan menjadi bukti nyata, betapa berharganya setiap jerih payah saat ini."

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrohiim,

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta‘ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad Shallallahu _Alaihi Wasallam, kepada keluarga, sahabat, tabi‘in dan kita selaku umatnya. Skripsi ini berjudul ‘’pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk Di SMK Garuda Nusantara’’ di susun untuk memenuhi syarat dan pembuatan Skripsi.

1. Penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu dalam dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:
2. Dr. Ir. Djoko Setyo Widodo, S.E.,M.M., M.Si., CHRA. Selaku Rektor University Global Jakarta
3. Dr. Apt. Rina Adriany, M.Si., sebagai Dekan Program Studi S1 Farmasi Universitas Global Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar banyak di Universitas Global Jakarta.
4. Apt. Rayhan Akbar, S.Farm., M.Farm., sebagai Ketua Program Studi S1 Farmasi Universitas Global Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menambah wawasan di Universitas Global Jakarta.
5. Ibu Nopratilova, B. Pharm., MClin.Pham sebagai pembimbing utama yang dengan sabar memberikan nasihat, arahan, serta waktu berharga dan saran ikhlas, sehingga dapat memproses skripsi ini lebih bermakna
6. Apt. Anna Uswatun Hasanah Rochjana, M. Fram sebagai Pembimbing Pendamping, yang dengan kesabaran penuh memberikan arahan dan bimbingan, serta meluangkan waktunya.
7. Seluruh Staf Dosen di lingkungan Program Studi Farmasi University Global Jakarta
8. Suami dan Orang tua yang selalu mendoakan yang terbaik

ABSTRAK

Pengetahuan swamedikasi batuk yang tepat sangat penting untuk menghindari kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Banyak masyarakat, termasuk siswa SMK, yang masih kurang memahami cara penggunaan obat batuk yang benar sehingga berisiko mengalami efek samping atau komplikasi. Edukasi melalui media leaflet dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat batuk karena mudah diakses dan dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi menggunakan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMK Garuda Nusantara tentang swamedikasi batuk. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental (*pre-experimental*) dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yang melibatkan 80 siswa SMK Garuda Nusantara. Responden diberikan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal, kemudian diberikan edukasi menggunakan leaflet, dan selanjutnya dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi pada 80 responden (N = 80). Pada tahap pretest, diperoleh skor mean sebesar 15,12 (SD = 1,61) dengan skor minimum 10 dan maksimum 18. Setelah edukasi (posttest), skor mean meningkat menjadi 17,99 (SD = 2,16) dengan skor minimum 13 dan maksimum 18. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet. Dengan demikian, edukasi menggunakan leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai swamedikasi batuk. Kesimpulan: Edukasi menggunakan leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMK Garuda Nusantara tentang swamedikasi batuk. Oleh karena itu, penggunaan leaflet dapat dijadikan salah satu metode edukasi kesehatan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang tepat.

Kata Kunci: Edukasi, Swamedikasi Batuk, Leaflet, Pengetahuan, Siswa SMK

ABSTRACT

Proper knowledge of cough self-medication is essential to prevent inappropriate drug use and improve public health. Many people, including vocational high school students, still have limited knowledge regarding the appropriate use of cough medicines, increasing the risk of side effects or complications. Health education using leaflets can be an effective method to improve students' knowledge because the information is easy to access and understand. This study aimed to determine the effectiveness of health education using leaflets in improving students' knowledge of cough self-medication at Garuda Nusantara Vocational High School. This study employed a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design involving 80 students of Garuda Nusantara Vocational High School. The participants completed a pretest to assess their baseline knowledge, received health education using leaflets, and then completed a posttest to evaluate changes in their knowledge. The results showed an improvement in students' knowledge after receiving health education among 80 respondents (N = 80). The pretest mean score was 15.12 (SD = 1.61), with a minimum score of 10 and a maximum score of 18. After health education (posttest), the mean score increased to 17.99 (SD = 2.16), with a minimum score of 13 and a maximum score of 18. The findings indicated an increase in respondents' knowledge scores after receiving health education using leaflets. Therefore, health education using leaflets was proven to be effective in improving students' knowledge of cough self-medication. Conclusion: Health education using leaflets was proven to be effective in improving the knowledge of students at Garuda Nusantara Vocational High School regarding cough self-medication. Therefore, leaflets can be used as one of the health education media in schools to improve students' awareness and knowledge regarding the appropriate use of medicines.

Keywords: Education, Cough Self-medication, Leaflet, Knowledge, Vocational High School Students

DAFTAR ISTILAH

No.	Istilah	Keterangan
1	Swamedikasi (*Self-Medication*)	Praktik pemilihan dan penggunaan obat secara mandiri tanpa resep dokter untuk mengatasi gejala atau penyakit ringan.
2	Batuk	refleks alami tubuh untuk membersihkan saluran pernapasan dari lendir, debu, atau zat iritan.
3	Edukasi	Proses sadar untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
4	Refleks Protektif	Mekanisme pertahanan alami tubuh yang bekerja secara otomatis untuk melindungi organ vital (seperti paru-paru) dari bahaya luar.
5	Etiologi	Cabang ilmu medis yang mempelajari tentang penyebab atau asal-usul dari suatu penyakit.
6	Antitusif	Golongan obat yang bekerja menekan pusat saraf batuk untuk meredakan batuk kering (non-produktif).
7	Ekspektoran	Golongan obat yang berfungsi merangsang pengeluaran dahak dari saluran pernapasan agar lebih mudah dikeluarkan
8	Mukolitik	Golongan obat yang bekerja secara kimiawi untuk mengencerkan konsistensi lendir atau dahak yang kental.
9	Zat Iritan	Benda atau partikel asing (seperti debu, asap, dan polusi) yang memicu reaksi peradangan atau gatal pada saluran napas.
10	Kontraindikasi	Kondisi medis atau situasi khusus yang menyebabkan suatu obat tidak boleh diberikan kepada pasien karena dapat membahayakan keselamatan jiwanya.
11	Pre-Eksperimental	*One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan rancangan penelitian pra-eksperimental yang menguji satu kelompok subjek melalui dua tahapan evaluasi, yakni pengukuran kondisi awal (*pretest*) sebelum pemaparan perlakuan, diikuti dengan pengukuran akhir (*posttest*) pasca-intervensi, tanpa melibatkan

No.	Istilah	Keterangan
		kelompok pembanding atau kontrol.
12	Intervensi	Merupakan suatu bentuk manipulasi, perlakuan, atau pemberian program edukasi kesehatan yang dirancang secara sengaja oleh peneliti terhadap subjek penelitian (responden) dengan tujuan untuk menganalisis dan mengukur perubahan dampak atau efek yang ditimbulkan.
13	Kriteria Inklusi	Karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang memenuhi syarat wajib untuk dijadikan sampel riset.
14	Kriteria Eksklusi	Karakteristik subjek penelitian yang menyebabkan mereka harus dikeluarkan atau tidak boleh dipilih sebagai sampel riset karena alasan tertentu.
15	Variabel Bebas (*Independent Variable*)	Merupakan variabel yang menjadi faktor stimulus, stimulan, atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (*dependent variable*). Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang diuji adalah pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan dengan pemanfaatan media leaflet.
16	Variabel Terikat (*Dependent Variable*)	Merupakan variabel yang kondisinya dipengaruhi atau menjadi akibat langsung dari adanya manipulasi pada variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diukur mencakup tingkat pengetahuan serta aspek tindakan swamedikasi Batuk pada responden.
17	Definisi Operasional	Penjelasan atau batasan variabel penelitian yang dirumuskan secara operasional, jelas, dan terukur sebagai panduan pengumpulan data di lapangan.
18	*Informed Consent*	Lembar persetujuan tertulis yang diberikan kepada calon responden sebagai bukti kesediaan sukarela mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

No.	Istilah	Keterangan
19	Anonimitas (*Anonymity*)	Etika penelitian berupa jaminan perlindungan privasi dengan cara tidak mencantumkan nama lengkap responden pada instrumen kuesioner.
20	Analisis Univariat	Metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, persentase, atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel secara mandiri.
21	Analisis Bivariat	Merupakan teknik analisis statistik data yang diaplikasikan secara khusus untuk menguji signifikansi komparasi (perbedaan) atau mengestimasi magnitudo korelasi (kekuatan hubungan) di antara dua variabel yang sedang diobservasi.
22	Statistik Non-Parametrik	Analisis statistik inferensial yang digunakan ketika data riset tidak memenuhi asumsi berdistribusi normal (seperti uji Wilcoxon dan Spearman Rank).
23	*Cronbach's Alpha*	Rumus statistik yang digunakan untuk menguji tingkat keandalan atau reliabilitas konsistensi internal dari butir-butir pernyataan kuesioner.
24	Uji Normalitas	Uji statistik (dalam skripsi Anda menggunakan metode Shapiro-Wilk) yang bertujuan mendeteksi apakah data riset berdistribusi normal atau tidak.
25	*Wilcoxon Signed Rank Test*	Uji statistik non-parametrik berpasangan untuk menguji signifikansi perbedaan skor tingkat pengetahuan dan tindakan sebelum versus sesudah edukasi leaflet
26	Korelasi Spearman Rank	Uji statistik non-parametrik untuk menganalisis arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala ordinal (pengetahuan dan tindakan).
27	*p-value* (Signifikansi / Sig.)	Nilai probabilitas tingkat kesalahan statistik untuk mengambil keputusan hipotesis; jika nilai $p < 0,05$, maka hasil penelitian dinyatakan signifikan secara nyata.

No.	Istilah	Keterangan
28	*Effect Size (r)*	Nilai statistik yang menggambarkan seberapa kuat atau besarnya pengaruh dari suatu intervensi (edukasi leaflet) terhadap perubahan variabel terikat.
29	Analisis Bivariat	Merupakan teknik analisis statistik data yang diaplikasikan secara khusus untuk menguji signifikansi komparasi (perbedaan) atau mengestimasi magnitudo korelasi (kekuatan hubungan) di antara dua variabel yang sedang diobservasi.
30	Statistik Non-Parametrik	Analisis statistik inferensial yang digunakan ketika data riset tidak memenuhi asumsi berdistribusi normal (seperti uji Wilcoxon dan Spearman Rank).
31	*Cronbach's Alpha*	Rumus statistik yang digunakan untuk menguji tingkat keandalan atau reliabilitas konsistensi internal dari butir-butir pernyataan kuesioner.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN MOTTO viii
KATA PENGANTAR ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISTILAH xii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoretis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5
1.5 Batasan Masalah 6
1.6 Penelitian Terdahulu 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Dasar Teori 10
2.1.1 Obat 10
2.1.2 Batuk 14
2.1.3 Swamedikasi 17
2.1.4 Edukasi Kesehatan 18

2.1.5 Media Edukasi 21
2.1.6 Pengetahuan 22
2.1.7 Remaja dan Siswa SMK 25
2.1.8 Hubungan Edukasi Menggunakan Leaflet dengan Tingkat Pengetahuan 26
2.2 Definisi Konsep 26
2.3 Penjelasan Variabel dan Indikator 28
2.3.1 Variabel Independen 28
2.3.2 Variabel Dependen 29
2.3.3 Variabel Karakteristik Responden 31
2.4 Kerangka Teori 31
2.5 Kerangka Konsep 33
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1 Desain Penelitian 35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 36
3.2.1 Lokasi Penelitian 36
3.2.2 Waktu Penelitian 36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 37
3.3.1 Populasi Penelitian 37
3.3.2 Sampel Penelitian 37
3.3.3 Kriteria Inklusi 37
3.3.4 Kriteria Eksklusi 37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 38
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 39
3.5.1 Variabel Penelitian 39
3.5.2 Definisi Operasional 40
3.5.3 Penilaian Tingkat Pengetahuan 42
3.6 Prosedur Penelitian 42
3.6.1 Tahap Persiapan 42
3.6.2 Tahap Pelaksanaan 43
3.6.3 Tahap Pengumpulan dan Pemeriksaan Data 44
3.6.4 Alur Penelitian 46

3.7 Analisis Data.....47
3.7.1 Pengolahan Data 47
3.7.2 Analisis Univariat.....48
3.7.3 Uji Normalitas.....49
3.8 Etika Penelitian.....50
BAB IV 52
HASIL PEMBAHASAN.....52
4.1 Gambaran Pelaksanaan Penelitian 52
4.2 Karakteristik Responden 53
4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 53
4.3 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi.....55
4.4 Uji Normalitas 57
4.5 Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk 57
4.6 Pembahasan 59
4.6.1 Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi.....59
4.6.2 Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi 59
4.6.3 Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan 60
4.6.4 Peran Leaflet sebagai Media Edukasi 61
4.6.5 Implikasi Hasil Penelitian 62
BAB V PENUTUP.....63
5.1 Kesimpulan.....63
5.2 Saran.....63
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN.....68
Lampiran 1. Biodata Peneliti.....68
Lampiran 2. Form Bimbingan Skripsi.....69
Lampiran 3. Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....71
Lampiran 4. Surat Keterangan Lolos Kaji Etik.....72
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian 73
Lampiran 6. Lembar Kuisioner.....74
Lampiran 7. Lampiran Informend consent 75
Lampiran 8. Daftar r Tabel 77

Lampiran 9. Uji Validitas dan Reabilitas 78
Lampiran 10. T-test Berpsangan 79
Lampiran 11. Pretest 80
Lampiran 12. Postest 82
Lampiran 13. Daftar Hadir Siswa Siswi SMK Garuda Nusantara 84
Lampiran 14. Leaflet 87
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Variabel dan Indikator Penelitian.....31
Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian 35
Tabel 3. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....36
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian 40
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden 53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kuesioner 55
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Skor Pengetahuan.....57
Tabel 4. 4 Hasil Uji *Paired Sample t-test*.....58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tanda Obat Bebas.....11
Gambar 2. 2 Tanda Obat Bebas Terbatas.....11
Gambar 2. 3 Tanda Peringatan obat bebas tebatas.....12
Gambar 2. 4 Kerangka Teori Penelitian.....33
Gambar 2. 5 Kerangka Konsep Penelitian 34
Gambar 3. 1 Alur Prosedur Penelitian.....46

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi merupakan upaya seseorang dalam mengatasi keluhan atau penyakit ringan dengan memilih dan menggunakan obat secara mandiri tanpa terlebih dahulu memperoleh resep dari dokter. Pelaksanaan swamedikasi harus dilakukan secara rasional dengan memperhatikan ketepatan indikasi, pemilihan obat, dosis, aturan penggunaan, lama penggunaan, kontraindikasi, serta kemungkinan terjadinya efek samping. Pengetahuan yang kurang memadai dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan maupun penggunaan obat sehingga tujuan pengobatan tidak tercapai dan dapat meningkatkan risiko terjadinya efek yang tidak diinginkan (Kusuma, 2025).

Praktik swamedikasi cukup banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021, sebanyak 84,23% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi. Angka tersebut mengalami peningkatan sekitar 12% dibandingkan tahun sebelumnya (Maria et al., 2025). Tingginya praktik swamedikasi menunjukkan bahwa masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang memadai agar mampu menggunakan obat secara tepat, aman, dan bertanggung jawab.

Salah memilih jenis obat batuk pada remaja menimbulkan tiga risiko nyata bagi kesehatan. Pertama, memperburuk kondisi klinis saluran pernapasan. Sebagai contoh, penggunaan obat penekan batuk (*antitusif*) pada batuk berdahak justru menyumbat dahak dan memicu infeksi paru-paru. Kedua, memicu efek samping zat aktif. Kandungan antihistamin yang tidak tepat menyebabkan kantuk berat yang mengganggu konsentrasi belajar remaja. Ketiga, membuka celah penyalahgunaan obat (*drug abuse*). Zat *dextromethorphan* pada obat batuk bebas sering disalahgunakan remaja dalam dosis tinggi untuk mencari efek halusinasi, yang berisiko merusak sistem saraf pusat dan menyebabkan kecanduan. Penelitian Sesarini (2020) terhadap 344 pelajar SMK menunjukkan bahwa praktik swamedikasi batuk telah banyak dilakukan, tetapi ketepatan dosisnya hanya mencapai 33,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai

penggunaan obat secara rasional pada kelompok pelajar masih perlu ditingkatkan.

Salah satu keluhan kesehatan yang sering ditangani melalui swamedikasi adalah batuk. Batuk merupakan refleks fisiologis tubuh yang berfungsi untuk membersihkan saluran pernapasan dari lendir, benda asing, dan zat iritan. Batuk dapat dipicu oleh infeksi virus atau bakteri, papara debu, asap, polusi udara, perubahan suhu, maupun reaksi alergi. Meskipun umumnya merupakan mekanisme pertahanan tubuh, pemilihan pengobatan batuk harus disesuaikan dengan jenis dan penyebabnya agar tidak terjadi penggunaan obat yang tidak tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Dalam pelaksanaan swamedikasi batuk, masyarakat perlu memahami perbedaan antara batuk berdahak dan batuk kering. Batuk berdahak umumnya ditangani menggunakan obat golongan ekspektoran atau mukolitik untuk membantu mengencerkan dan mengeluarkan dahak. Sementara itu, batuk kering dapat ditangani menggunakan antitusif untuk menekan refleks batuk. Kesalahan dalam mengenali jenis batuk dapat menyebabkan pemilihan obat yang tidak sesuai dan berpotensi memperburuk kondisi pengguna.

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam menentukan ketepatan perilaku swamedikasi. Penelitian Susanti (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk dengan nilai korelasi sebesar 0,382. Sementara itu, penelitian Waluyo et al. (2024) menunjukkan bahwa ketepatan swamedikasi batuk pada pelajar masih rendah, yaitu hanya 47,3% yang termasuk dalam kategori rasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelajar masih memerlukan informasi dan edukasi mengenai cara memilih serta menggunakan obat batuk dengan benar.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan obat. Penelitian Mundzir et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMK mengenai swamedikasi batuk sebelum diberikan edukasi berada pada kategori cukup sebesar 57,48%, kemudian meningkat menjadi kategori baik sebesar 80,90% setelah diberikan edukasi. Penelitian Yusransyah (2022) juga menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga kefarmasian dapat meningkatkan pengetahuan mengenai swamedikasi

secara signifikan.

Pemberian edukasi dapat dilakukan menggunakan berbagai media, salah satunya leaflet. Leaflet merupakan media cetak yang menyajikan informasi secara singkat, sistematis, dan dilengkapi dengan tampilan visual sehingga relatif mudah

dibaca serta dipahami. Media ini juga dapat dibawa dan dibaca kembali oleh responden setelah kegiatan edukasi selesai. Penggunaan leaflet diharapkan dapat membantu siswa memahami pengertian swamedikasi, jenis batuk, pemilihan obat, dosis, aturan penggunaan, efek samping, serta kondisi yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui survei singkat dan wawancara terhadap 15 siswa di SMK Garuda yang pernah mengalami batuk dalam tiga bulan terakhir, ditemukan fenomena rendahnya pengetahuan remaja terkait swamedikasi. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 11 dari 15 siswa (73,3%) mengaku membeli obat batuk bebas di warung atau apotek tanpa memahami perbedaan fungsi klinis antara obat batuk kering (*antitusif*) dan batuk berdahak (*ekspektoran*). Sebagian besar dari mereka hanya memilih obat berdasarkan popularitas merek di iklan televisi tanpa membaca indikasi pada kemasan. Dampak dari ketidakpahaman ini terkonfirmasi dari hasil wawancara, di mana 6 siswa mengeluhkan pernah mengalami efek samping berupa kantuk berat dan pusing di dalam kelas saat jam pelajaran akibat salah memilih zat aktif obat. Selain risiko kesehatan fisik, hasil wawancara mendalam juga mengungkap indikasi risiko psikologis yang mengkhawatirkan,

di mana terdapat 2 siswa yang mengetahui dan mengakui bahwa obat batuk bermerek tertentu dapat memberikan efek "tenang" atau halusinasi jika dikonsumsi dalam dosis berlebih. Data awal ini secara nyata menunjukkan bahwa siswa SMK Garuda rentan mengalami kegagalan terapi, gangguan aktivitas belajar akibat efek samping, hingga potensi penyalahgunaan obat akibat kemudahan akses terhadap obat bebas. SMK Garuda Nusantara dipilih sebagai lokasi penelitian karena siswanya termasuk kelompok usia remaja yang mulai mandiri dalam memilih dan menggunakan obat untuk mengatasi keluhan ringan, termasuk batuk. Namun, belum tersedia informasi mengenai tingkat pengetahuan siswa SMK Garuda

Nusantara tentang swamedikasi batuk sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet. Perbedaan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah juga menyebabkan hasil penelitian di lokasi lain belum tentu dapat menggambarkan kondisi siswa di SMK Garuda Nusantara.

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi mengenai swamedikasi batuk diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilihan dan penggunaan obat batuk yang tepat, aman, dan rasional. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk di SMK Garuda Nusantara**"** untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMK Garuda Nusantara mengenai swamedikasi batuk sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMK Garuda Nusantara mengenai swamedikasi batuk setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet?
3. Apakah terdapat pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada siswa SMK Garuda Nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada siswa SMK Garuda Nusantara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMK Garuda Nusantara mengenai swamedikasi batuk sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa SMK Garuda Nusantara mengenai swamedikasi batuk setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.
- Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMK Garuda Nusantara mengenai swamedikasi batuk sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet..

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memperluas kajian ilmiah di bidang farmasi komunitas, khususnya mengenai pengaruh edukasi menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada siswa sekolah menengah. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas edukasi kesehatan, penggunaan obat secara rasional, dan swamedikasi pada kelompok remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai swamedikasi batuk yang tepat, meliputi pengenalan jenis batuk, pemilihan obat, dosis, aturan penggunaan, efek samping, serta kondisi yang memerlukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menggunakan obat batuk secara aman, tepat, dan rasional.

b. Bagi SMK Garuda Nusantara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kegiatan edukasi kesehatan, khususnya mengenai penggunaan obat secara mandiri. Media leaflet yang digunakan dalam penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

c. Bagi Tenaga Farmasi

Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kefarmasian memahami kebutuhan edukasi obat pada remaja. Hasil data karakteristik siswa

SMK dalam penelitian ini dapat menjadi acuan apoteker untuk merancang kegiatan edukasi swamedikasi yang tepat sasaran. Dengan demikian, tenaga kefarmasian dapat meningkatkan pengetahuan remaja guna mencegah risiko salah pilih obat serta penyalahgunaan obat bebas.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah di lingkungan Program Studi Farmasi Universitas Global Jakarta, terutama dalam bidang pelayanan kefarmasian, promosi kesehatan, dan swamedikasi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data awal dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas media edukasi terhadap pengetahuan maupun perilaku swamedikasi. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol, media edukasi yang berbeda, jumlah responden yang lebih besar, atau mengukur perubahan perilaku setelah edukasi.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMK Garuda Nusantara yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.
2. Intervensi yang diberikan berupa edukasi mengenai swamedikasi batuk menggunakan media leaflet.
3. Materi edukasi dibatasi pada pengertian swamedikasi dan batuk, jenis batuk, pemilihan obat batuk, dosis dan aturan penggunaan, efek samping, peringatan penggunaan obat, serta kondisi yang memerlukan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan.
4. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi menggunakan media leaflet.

5. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa mengenai swamedikasi batuk.
6. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum edukasi (*pretest*) dan setelah edukasi (*posttest*).
7. Penelitian hanya menganalisis perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi serta tidak menilai perubahan perilaku, kepatuhan penggunaan obat, maupun keberhasilan terapi batuk secara klinis.
8. Penelitian tidak melakukan diagnosis terhadap jenis atau penyebab batuk yang dialami responden dan tidak memberikan pengobatan kepada responden.
9. Obat yang dibahas dalam penelitian dibatasi pada obat batuk yang dapat digunakan dalam swamedikasi sesuai dengan ketentuan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas.
10. Hasil penelitian menggambarkan kondisi responden di SMK Garuda Nusantara sehingga tidak secara langsung dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa SMK di wilayah lain.

1.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini

1	Teodhora et al. (2024)	Hubungan Tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat batuk	Observasional analitik dengan rancangan belah lintang (*cross-sectional*).	Sebanyak 64,3% responden memiliki perilaku baik, namun masih ada salah kaprah pemilihan obat batuk akibat keterbatasan paparan edukasi yang runtut.	**Desain Penelitian & Analisis:** Penelitian terdahulu menggunakan desain non-eksperimental (*cross-sectional* untuk melihat hubungan), sedangkan penelitian ini bersifat **eksperimental pre-post** dengan menganalisis fenomena *ceiling effect* dan kesenjangan pemahaman efek samping antihistamin vs antitusif.
2	Pratiwi (2025)	Perilaku Swamedikasi Obat Batuk dan Faktor Pengaruhnya pada Usia Produktif	Deskriptif non-eksperimental, survei menggunakan kuesioner tervalidasi.	Mayoritas subjek salah memilih obat batuk kering (memilih ekspektoran sebesar 63,9%). Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman zat aktif	**Subjek Penelitian:** Rentang usia subjek penelitian tersebut sangat luas (15–64 tahun), sedangkan penelitian saat ini berfokus khusus secara homogen pada **usia remaja awal-madya (14–16 tahun) di SMK Garuda** dengan analisis *item-by-item*

				farmakoterapi secara swamedikasi.	materi kuesioner.
3	Savitri et al. (2026)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk pada Pengunjung Apotek	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk pada Pengunjung ApotekKuantitatif deskriptif, survei menggunakan kuesioner dengan analisis statistik korelasi.	Pengetahuan yang kurang mendalam memicu salah pemilihan jenis obat batuk pada 64% responden, terutama abai pada aturan pakai sediaan cair.	**Jenis Intervensi & Lokasi:** Penelitian terdahulu hanya mengukur hubungan perilaku pengunjung apotek secara pasif, sedangkan penelitian ini **memberikan intervensi edukasi aktif (*pre-post test*)** menggunakan media *leaflet* pada kelompok remaja sekolah di **SMK Garuda**.

DAFTAR PUSTAKA

Access, O. (2023). Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Wawasan Swamedikasi Batuk di SMA Jakarta *6*(7), 1332–1337.

Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar, K., & Rahmawati, F. (2024). Pengaruh pemberian edukasi visual terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, *14*(2), 85–92.

Azwar, S. (2023). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar. BBPMP Jatim (2025). Usia Minimum & Syarat Masuk TK-SMK 2025.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penggolongan Obat*. Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Djajanti, A.D., et al. (2025). Informasi Efek Samping Pemanfaatan Obat Bebas.

Jurnal Farmasi Indonesia.

Fitriani, Y.F. (2020). Pengaruh Edukasi terhadap Wawasan Swamedikasi Batuk.

Gani, A., & Saputri, R. (2025). Analisis faktor yang memengaruhi perilaku swamedikasi batuk pada remaja usia sekolah. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, *12*(1), 45–53.

Haibunda (2025). Batas Usia Masuk Sekolah TK-SMA SPMB 2025.

Hidayati, N., & Lestari, P. (2024). Efektivitas metode ceramah dan pemberian brosur terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk hitam (OBH). *Jurnal Farmasi Komunitas*, *11*(2), 112–118.

Jurnal JKPI (2023). *Wawasan Siswi SMA tentang Kesehatan Reproduksi*.

Kemdikbud (2025). SPMB 2025: Syarat Usia Masuk TK-SMA.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Undang-Undang Kesehatan Nomor 73 Tahun 2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Direktorat Jenderal

Kesehatan. Definisi Batuk dan ISPA.

Notoatmodjo, S. (2024). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Maria, N., Apriani, E., Citra, K., & Permata, D. (2025). *Pengembangan Instrumen Penilaian Tingkat Wawasan , Sikap , Dan Perilaku Swamedikasi Batuk Versi Bahasa Indonesia Artikel Penelitian*. *17*, 93–105.

Permendikbud No.1/2021. Penerimaan Peserta Didik Baru TK-SMA.

Putri, A. S., & Ramadhan, M. F. (2025). Evaluasi rasionalitas penggunaan obat batuk dalam swamedikasi menggunakan indikator WHO. *Majalah Farmaseutik*, *21*(1), 60–68.

Sari, D.P., et al. (2024). Mekanisme dan Obat Batuk Mukolitik serta Efek Samping.

Jurnal Farmasi Indonesia.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryani, L., & Wijaya, H. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemilihan obat batuk pada pasien apotek. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, *13*(3), 201–209.

Waluyo, D. A., Yoelianto, Y. A., Eklesia, V., & Rau, Y. (2024). *Edukasi Pengobatan Batuk Pilek pada Siswa-Siswi Sekolah Kami di Kota Bekasi*. *1*(3), 131–136. https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i3.518

Wijayanti, F. D., & Puspitasari, A. (2025). *Tingkat Wawasan Swamedikasi Pasien terhadap Obat Batuk di Apotek Sehati Bina Cakrawala Karawang*.

World Health Organization. (2023). Praktik Swamedikasi di Dunia.

Yusuf, M., & Fitriani, D. (2025). Gambaran perilaku pencarian pengobatan mandiri penyakit saluran pernapasan akut ringan pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *19*(1), 18–26.